

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR
DALAM PENGAJUAN KREDIT PADA PT.BANK
RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk CABANG
ENREKANG**

MUHAMMAD NURDIN

1057304346 13



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR
DALAM PENGAJUAN KREDIT PADA PT.BANK
RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk CABANG
ENREKANG**

MUHAMMAD NURDIN

1057304346 13

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD NURDIN**, NIM : **105730434613**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadil Akhir 1440 H
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof.Dr.H.Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Muryani Arsal, SE., MM.Ak,CA 
 2. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP 
 3. Mutiami, SE., M.Si 
 4. Ismail Rasulong, SE.,MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NIM: 903.078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : "Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Pengajuan Kredit Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang".
Nama Mahasiswa : Muhammad Nurdin
No. Stambuk/NIM : 105730434613
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Strata Satu (S1) pada tanggal 09 Februari 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN : 0916096601

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA., CSP
NBM: 1073 428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD NURDIN
Stambuk : 105730434613
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Pengajuan Kredit Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD NURDIN

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA., CSP
NBM: 1073 428

MOTTO

Kenyamana adalah penjara untuk kebebasan dan musuh bagi
pertumbuhan .

(JOHN F. KENNEDY)

Jika kegagalan adalah sukses yang tertunda, berarti
bisa kita harapkan kebohongan adalah jujur yang tertunda.

Mengapa kalian pesimistis ?

(SUJIWO TEJO)

ABSTRAK

MUHAMMAD NURDIN Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank yang melayani masyarakat dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat melalui penyaluran kredit. Untuk meminimalisir timbulnya kredit bermasalah, ada beberapa hal yang harus dinilai dan diperhatikan oleh bank terhadap suatu perusahaan yang akan menjadi debiturnya. Salah satunya adalah analisis laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa teknik analisis tambahan yang menurut teori tentang analisa kredit dapat dipertimbangkan dan belum dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang diharapkan dapat meminimalisir kredit investasi bermasalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur dalam pemberian kredit investasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Enrekang, serta untuk mengetahui analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur sebagai salah satu upaya mengantisipasi terjadinya kredit investasi bermasalah.

Hasil dari analisis ini adalah pengajuan kredit investasi dari dua perusahaan diterima oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Enrekang berdasarkan analisis laporan keuangannya yang menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan hasil dari analisis laporan keuangan dari teori tambahan menunjukkan salah satu dari kedua perusahaan kurang cukup baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang menurun.

Kata kunci : Analisis laporan keuangan dalam pengajuan kredit

ABSTRACT

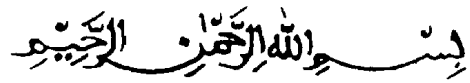
MUHAMMAD NURDIN Bank is a financial institution whose main business is to collect funds and distribute it to the public in the form of credit. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. is one of the banks that serve public through lending. To minimize the incidence of non-performing loans, there are some things that must be assessed and considered by the bank to a company that would become debtors. One is the analysis of company financial statements.

There is additional analysis techniques according to the theory of credit analysis should be considered and not done by PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. which is expected to minimize the investment credit problems. The purpose of this study was to investigate the implementation of the company's financial statement analysis of borrowers in lending investment in PT. Bank Rakyat Indonesia Enrekang Branch Office, as well as to determine the company's financial statement analysis of borrowers in an effort to anticipate the investment credit problems.

Results from this analysis is an investment loan application from the two companies received by PT. Bank Rakyat Indonesia Enrekang Branch Office based on analysis of their financial statements that showed a good condition, while the results of the analysis of financial statements of additional theory shows one of the two companies is less pretty good because it shows the company's ability to decrease.

Keywords: financial statement analysis investment loans in credit applications

KATA PENGANTAR



“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat taufiqdan kehadiran-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Cadangan Dana Tabarru’ pada PT. Takaful Keluarga Di Kota Makassar.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (**S1**) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisannya, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan dan saran, kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril. Oleh karena itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Abd.Rahman Rahim,SE,MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.si.Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Dr. H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA Selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM Selaku pembimbing II yang telah mendorong, membantu dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan Fakultas, Dosen Akuntansi yang pernah memberikan ilmu dan bantuannya kepada penulis serta Staf pegawai dilingkungannya.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Abidin dan Ibunda Hamatia yang telah memberi Motivasi, dukungan dan pengorbanan yang tiada hentinya kalian berikan. Keselamatan dunia akhirat semoga selalu untukmu dan Allah SWT selalu menjaga kalian.
7. Untuk sahabat dan teman-teman Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan setia bersama dalam menyelesaikan studi ini. Seluruh keluarga, rekan, dan sahabat yang kesemuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa secara keseluruhan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Skripsi ini banyak bermanfaat bagi pembaca, utamanya bagi penyusun sendiri dalam pengembangan pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, januari 2019

Muhammad Nurdin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.	iv
ABSTRAK.	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	3
C. Tujuan Penelitian.	4
D. Manfaat Penelitian.	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bank	5

B. Laporan Keuangan.....	6
C. Analisis Laporan Keuangan.....	7
D. Perkreditan	16
E. Peneliti Terdahulu.....	24
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Dan Sumber Data.....	29
C. Metode Pengumpulan Data.....	30
D. Metode Analisis Data.....	30

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	32
B. Struktur Organisasi.....	33
C. Uraian Tugas	35
D. Visi dan Misi.....	38

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pemberian Kredit.....	39
B. Laporan Keuangan Dan Pengajuan Kredit.....	42
C. Analisis Kredit Atas Laporan Keuangan.....	46
D. Manfaat Hasil Analisis.....	59

BAB VI Kesimpulan Dan Saran

A. Simpulan.....60

B. Saran.....60

DAFTAR PUSTAKA62

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	24
Tabel 5.1 <i>Current Ratio</i> Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”	48
Tabel 5.2 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”	49
Tabel 5.3 <i>Equity/Total Assets</i> Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”	50
Tabel 5.4 <i>Return On Assets</i> Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”	50
Tabel 5.5 <i>Profit Margin</i> Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”	51
Tabel 5.6 Pertumbuhan Penjualan Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”	52
Tabel 5.7 <i>Current Ratio</i> Perusahaan “Sumber Kasih”	52
Tabel 5.8 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan “Sumber Kasih”	53
Tabel 5.9 <i>Equity/Total Assets</i> Perusahaan “Sumber Kasih”	54
Tabel 5.10 <i>Return On Assets</i> Perusahaan “Sumber Kasih”	54
Tabel 5.11 <i>Profit Margin</i> Perusahaan “Sumber Kasih”	55
Tabel 5.12 Pertumbuhan Penjualan Perusahaan “Sumber Kasih”	55
Tabel 5.13 Hasil Analisis Keuangan Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”	56
Tabel 5.14 Hasil Analisis Keuangan Perusahaan “Sumber Kasih”	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berada pada masa transisi menuju era liberalisasi perdagangan bebas yang terjadi di berbagai bidang, terutama bidang ekonomi. Hal ini ditandai dengan melajunya perdagangan dan investasi sehingga perusahaan-perusahaan saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik *dengan* meningkatkan keunggulannya. Dengan adanya persaingan ini menyebabkan kegiatan usaha semakin beragam dan berkembang, sehingga diperlukan dana yang besar untuk membiayainya. Dengan alasan-alasan tersebut, maka perusahaan harus mencari dana tambahan untuk membiayainya.

Bank adalah salah satu lembaga yang aktivitas usahanya bergerak dalam bidang keuangan, peranan bank sebagai agen pembangunan (*agen of development*) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Salah satu fungsi bank adalah untuk menyalurkan kredit bagi para nasabahnya. Bagi suatu bank, kredit merupakan salah satu sumber penghasilan utama, yaitu pendapatan bunga, tetapi kredit juga sekaligus menjadi sumber resiko terbesar bagi pihak bank. Sebagian besar dana operasional bank diputar dalam kredit nasabahnya. Bila kredit nasabah ini berhasil, maka usaha bank ini berhasil. Sebaliknya, apabila kredit ini bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan yang besar. Kredit bermasalah ini sering disebut kredit macet.

Kredit macet terjadi jika kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak swasta tidak dapat dilunasi pada waktunya, baik pokok pinjaman maupun bunga yang ditetapkan, sehingga dapat menekan dan mengurangi profitabilitas bank.

Kredit macet uang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak memadai dan kompetisi dari sumber daya manusia yang lemah. Kredit macet dalam jumlah yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank tersebut, baik dilihat dari sudut pandang operasional bank dan dampak psikologis yang terjadi. Dengan adanya kredit macet, kegiatan bank akan terhambat sebab keuntungan utama suatu bank diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu, dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat.

Kasus semacam ini pernah terjadi pada awal tahun 1998 dimana banyak bank yang dilikuidasi akibat para debiturnya tidak dapat melunasi kewajiban ditambah dengan bunga pada saat jatuh tempo. Kondisi ini pula biasa disebut *rush* atau dalam pengertian masyarakat mengambil uangnya di bank dalam jumlah besar dalam waktu yang serentak.

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, bank harus memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit yang meliputi aspek umum, aspek komersial, aspek teknis, aspek yuridis, aspek manfaat, kesempatan kerja, dan aspek keuangan.

Aspek keuangan merupakan aspek yang paling penting karena dengan melakukan penilaian atas aspek keuangan akan diketahui likuiditas, solvabilitas,

rentabilitas dan stabilitas suatu perusahaan serta dapat diketahui berapa lama suatu investasi dapat dikembalikan.

Melihat kenyataan di atas, jelaslah bahwa pelaksanaan dari penilaian permasalahan kredit melalui analisis laporan keuangan merupakan salah satu upaya yang diperlukan dan berperan sangat penting dalam menilai kelayakan suatu perusahaan di dalam memperoleh kredit dari suatu bank. Suatu bank harus memberlakukan kebijakan yang tepat untuk mengatur pemberian kredit para nasabahnya agar jangan sampai membawa kesulitan bagi pihak bank sendiri dan berdampak negatif bagi ekonomi makro. Bank harus menganalisis secara akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan kredit dan selalu mengevaluasi secara ketat dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi ini untuk mengetahui lebih lanjut lagi mengenai penilaian permohonan kredit yang diberlakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang, untuk itu penulis mengambil judul Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Pengajuan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang”

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya aspek yang dapat dihubungkan dengan judul di atas maka masalah yang akan dibahas adalah apakah hasil analisis laporan keuangan calon debitur telah sesuai dengan kriteria pemberian kredit Bank Rakyat Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan analisis laporan keuangan calon debitur yang memadai dalam menunjang kriteria pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan calon debitur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang terhadap semua permohonan kredit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis sendiri, untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, serta menambah wawasan dan informasi tentang keuangan di dalam dunia perbankan.
2. Bagi bank, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk membantu penerapan kebijakan dalam hal pemberian kredit bagi para nasabahnya serta sebagai bahan untuk perbaikan di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, memberikan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan, untuk meneliti lebih lanjut mengenai analisis kredit, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa latin "*Banco*" yang artinya bangku atau meja. Para pedagang awalnya menitipkan sebagian lempengan emas mereka di tempat pembuatan emas yang dilakukan di atas *banco* (meja) untuk menghitung dan memberikan tanda bukti penyimpanannya. Kemudian surat tanda bukti penyimpanan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat luas sebagai tagihan yang sewaktu-waktu dapat ditukar dengan emas di tempat pembuatan emas tersebut. Surat tagihan ini seakan-akan berfungsi sebagai uang kertas walaupun sebenarnya hanyalah berupa wesel atau cek meja saja. Di benua Eropa pada tahun 1171 sudah terdapat bank-bank terkenal, salah satunya yaitu *Bank Venezia*, kemudian menyusul *Bank of Genoa* dan *Bank of Barcelona* tahun 1320.

Salah satu landasan hukum sistem perbankan di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (1998: 9) yang memberikan definisi sebagai berikut :

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

2. Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi utama bank terdapat dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992

Pasal 3, "*Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat*". Dalam menghimpun dana, bank menyediakan beberapa layanan jasa di antaranya : penerimaan tabungan, giro dan deposito.

Sedangkan tujuan bank dijelaskan pada Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Pasal 4, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Arens (2006: 6) definisi akuntansi adalah :

"Accounting is the recording, classifying and summarizing of economic events in a logical manner for the purpose of providing financial information for decision making".

Proses akuntansi meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi didefinisikan sebagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan, yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam suatu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan, dan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan pihak eksteren yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penyajian laporan keuangan perlu memperhatikan tujuan-tujuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan harus memiliki standar yang sering disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Kasmir (2008: 11) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, menjelaskan tujuan dan manfaat penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.”

Berpijak dari pendapat di atas, maka tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan pada pihak-pihak yang memerlukannya, untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Selain mempunyai beberapa tujuan, laporan keuangan perusahaan juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda bagi pemakai laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010), Beberapa kebutuhan itu meliputi kebutuhan untuk:

1. Pemilik
2. Penanam Modal (*Investor*)
3. Karyawan
4. Pemberi Pinjaman (*Kreditor*)
5. Manajemen

C. Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru bisa memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan, dan dianalisis.

Informasi ataupun data yang terdapat dalam laporan keuangan bisa berguna apabila dianalisis. Dengan kata lain, laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis karena dengan analisis akan diperoleh semua jawaban yang

berhubungan dengan masalah posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:190) adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini membantu mendapatkan pengertian keuangan yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan. Para pengambil keputusan memerlukan informasi-informasi yang tepat dan relevan sebelum suatu keputusan diambil, dan informasi bentuk “mentah” sering tidak menunjukkan hubungan-hubungan penting.

Karena analisis ini digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengambil keputusan, maka hasil analisis ini harus disajikan dengan jelas dan dapat dimengerti.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan

menurut Kasmir (2008: 68) adalah:

1. “Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kekuatan maupun kelemahan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.”

3. Jenis Analisis Laporan Keuangan

Penafsiran dari analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menilai keadaan keuangan dari potensi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilihat hubungan komponen neraca maupun laporan laba rugi. Menurut Jumingan (2005 : 44) pada dasarnya ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan, yakni :

1. Analisis Ekstern

Analisis ini dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh hanya terbatas pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

2. Analisis Intern

Analisis ini dilakukan oleh pihak yang berada dalam perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap.

3. Analisis Dinamis (Horizontal)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

4. Analisis Statis (Vertikal)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

Dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, penganalisis harus memahami laporan keuangan dan aktivitas perusahaan. Dengan mempelajari dan menelaah data-data keuangan secara menyeluruh, penganalisis akan memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan disusun sesuai prinsip akuntansi yang telah diterima secara umum serta menggunakan metode penilaian yang tepat sehingga penganalisis memperoleh laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2001 : 536) mengemukakan 8 teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan (*Trend PresentageAnalysis*)

Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.

3. Laporan dengan Persentase per Komponen (*Common Size Statement*)

Laporan dengan persentase per komponen adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (*Working Capital StatementAnalysis*)

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uangan kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu

atau kombinasi dari keua laporan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan, maka rasio-rasio tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang termasuk rasio likuiditas:

1) *Current Ratio*

Adapun rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Standar dari *Current Ratio* ditetapkan sebesar 200%

2) *Quick Ratio*

Adapun Rumus *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Merupakan Kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). Dalam keadaan normal, *Quick Ratio* sebesar 100% dianggap baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek makin besar dengan jaminan aktiva yang benar-benar likuid.

b. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, terdiri dari rasio:

1) *Total Debt to Equity Ratio*

Adapun rumus *Total Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Owner's Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Standar yang harus ditetapkan untuk rasio ini adalah kurang dari 50%.

2) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Adapun rumus *Total Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\textit{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasinya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, terdiri dari rasio:

1) *Profit Margin*

Untuk menghitung *Profit Margin* di gunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2) *Return on Investment (ROI)*

Untuk menghitung *Return on Investment* di gunakan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Semakin besar rasio ini semakin besar rasio ini semakin bagus.

3) *Return on Equity (ROE)*

Untuk menghitung *Return on Equity* di gunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Owner's Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin bagus.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)

Analisis Perubahan Laba Kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari period eke periode

atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang diharapkan untuk periode tersebut.

8. Analisa Break Event

Analisa Break Event adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa Break Event ini juga memberikan pedoman tentang berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi atau dijual.

Teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap teknik analisis tersebut mempunyai tujuan supaya data yang diperlukan dapat dipahami dan dimengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dari suatu pengambilan keputusan yang menguntungkan.

D. Perkreditan

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Maksudnya adalah seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, dan penerima kredit (debitur) memperoleh kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit yang menjadi dasar perkreditan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, sebagai berikut:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

2. Fungsi Kredit

Menurut Thomas Suyatno dalam bukunya Dasar-dasar Pengkreditan, Fungsi kredit dalam kehidupan sosial ekonomi (perekonomian, perdagangan dan

keuangan) dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

3. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta

kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud, sehingga kredit yang diberikan sesuai dengan sasaran dan terjaminnya pemberian kredit tersebut tepat waktu sesuai perjanjian.

Karena penghasilan bunga dari kredit-kredit yang diberikan merupakan tulang punggung dari pendapatan bank, serta untuk terjaminnya kelancaran pengembalian pokok, maka sudah sewajarnya apabila pemberian kredit tersebut

memerlukan perhitungan-perhitungan yang teliti sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit.

Prinsip-prinsip pemberian kredit terdiri dari prinsip 5C, prinsip 5P dan prinsip 3R (Kasmir:2010). antara prinsip 5C dengan prinsip 5P hampir tidak ada perbedaan, karena prinsip 5P berlandaskan pada prinsip 5C, dan untuk prinsip yang lebih umum digunakan adalah prinsip 5C.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C sebagai berikut:

1. *Character*

Analisis *Character* adalah analisis untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit, apakah memiliki watak atau sifat bertanggung jawab terhadap kredit yang diambalnya. Dari watak atau sifat ini akan terlihat kemauan nasabah untuk membayar dalam kondisi sesulit apapun.

2. *Capacity*

Analisis *Capacity* adalah analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif.

3. *Capital*

Analisis *Capital* adalah analisis yang digunakan untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit. Hal ini penting karena bank tidak membiayai kredit tersebut 100%. Artinya harus ada kredit dari nasabah. Tujuannya adalah jika nasabah juga memiliki modal yang ditanamkan pada kegiatan tersebut, nasabah juga akan merasa memiliki sehingga termotivasi untuk bekerja sungguh-sungguh.

4. *Collateral*

Yang dimaksud dengan Analisis *Collateral* adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *Collateral* yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal. Jaminan juga dapat dipakai sebagai alat pengaman dalam menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pada kurun waktu yang akan datang saat kredit tersebut harus dilunasi atau jatuh tempo.

5. *Condition of Economy*

Yang dimaksudkan dengan *Condition of Economy* yaitu suatu situasi dan kondisi politikm ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. *Condition of Economy* sangat penting untuk diketahui apabila kredit tersebut diberikan untuk perusahaan-perusahaan di luar negeri atau membiayai suatu proyek di luar negeri.

Penilaian dengan prinsip 5P dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu ataugolongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam suatu golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

2. *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam pengambilan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan

kredit dapat bermacam-macam, sebagai contoh apakah modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

3. *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredityang telah diambil atau dari dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan febitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi dari sector lainnya.

4. *Profitability*

Profitability digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaanmendapatkan laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh.

5. *Protection*

Tujuan *Protection* adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Sedangkan penilaian dengan prinsip 3R adalah sebagai

berikut: 1. *Return* (hasil yang dicapai)

Penilaian atas hasil yang dicapai oleh perusahaan debitur dengan kredit, apakah hasil tersebut dapat menutup pengembalian pinjamannya dan perusahaan bisa terus berkembang atau sebaliknya.

2. *Repayment* (Pembayaran Kembali)

Bank harus menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya pada saat-saat kredit harus dicicil atau dilunasi.

3. *Risk Bearing Ability* (Kemampuan untuk menanggung resiko)

Bank harus menilai sampai sejauh mana perusahaan mampu menanggung risiko kegagalan bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian kredit menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Yuridis atau Hukum (*Legal*)

Aspek Yuridis atau Hukum merupakan penilaian yang ditujukan untuk menilai kelengkapan dari surat-surat atau dokumen yang dimiliki seperti izin-izin usaha atau dokumen pendukung lainnya. Di samping itu, aspek hukum juga untuk menilai keabsahan dan keaslian dan kesempurnaan surat-surat atau dokumen yang dimiliki, termasuk badan usahanya.

2. Aspek Pemasaran (*Marketing*)

Aspek Pemasaran dilakukan untuk menilai prospek pasar yang akan dimasuki, seperti ada atau tidak pasar yang akan dimasuki, kemudian seberapa besar pasar dan peluang pasar yang ada. Lalu kemudian kondisi persaingan yang ada di pasar tersebut kemudian hal terakhir adalah menilai strategi pemasaran yang dilakukan.

3. Aspek Teknis atau Operasi (*Technical*)

Pada aspek teknis atau operasi dikaitkan dengan penentuan lokasi usaha, tata letak (*layout*), teknologi yang digunakan dan metode sediaan perusahaan.

4. Aspek Manajemen dan Organisasi (*Management and Organization*)

Aspek Manajemen dan Organisasi merupakan aspek untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki, serta latar

belakang pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

5. Aspek Sosial-Ekonomi (*Sosial and Economic*)

Aspek Aspek Sosial-Ekonomi ini menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti meningkatnya ekspor barang, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan lain sebagainya.

6. Aspek Amdal

Aspek yang dinilai dalam aspek amdal adalah dampak usaha yang akan dijalankan terhadap lingkungannya.

7. Aspek Keuangan (*Financial*)

Aspek Keuangan merupakan aspek untuk menilai kondisi keuangan calon debitur, dan yang terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha tersebut pada masa yang akan datang.

4. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui oleh suatu permohonan sejak permohonan tersebut diajukan oleh nasabah sampai disetujui oleh bank, dipergunakan oleh nasabah dan akhirnya dilunasi oleh nasabah.

Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit, maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam.

Tahapan-tahapan dalam proses pemberian kredit menurut Firdaus dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank Umum (2003:91): yaitu:

1. Persiapan kredit (*Credit Preparation*)

2. Analisis atau penilaian kredit (*Credit Analysis/Credit Appraisal*)
3. Keputusan kredit (*Credit Decision*)
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit (*Credit Realization dan CreditAdministration*)
5. kredit dan pembinaan debitur (*Credit Supervision and Follow Up*)

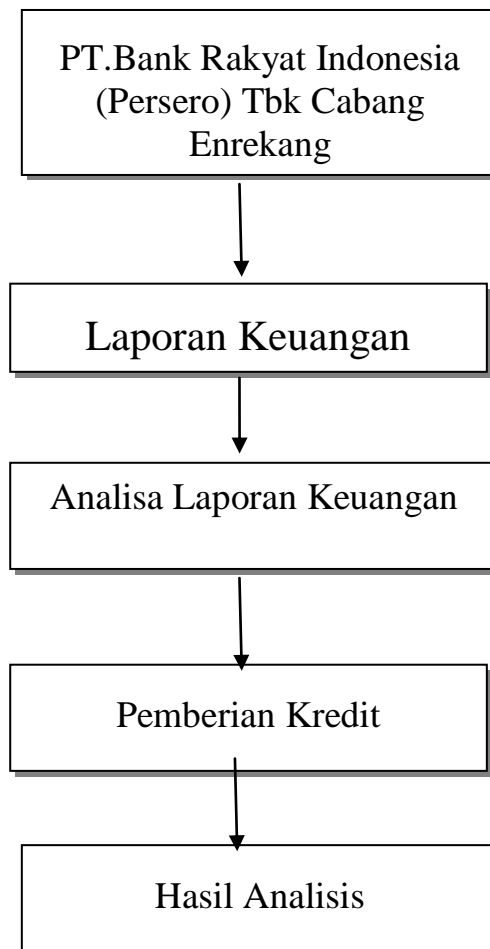
E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dica Suci Enggarjati (2015)	Pengaruh Pemberian kredit Modal kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan nilai regresi sederhana bahwa $y = 26,382 + 0,522x$, yang berarti bahwa apabila pemberian kredit modal kerja mengalami peningkatan setiap pointnya maka volume tingkat pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,522 point.
2.	Nurul Fadhila (2016)	Kualitas Pelayanan KreditUsaha Rakyat (KUR) di PT.BRI (Persero), Tbk. Cab Pangkep	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian di Temukan Bahwa Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT.Bank BRI (Persero),Tbk. Cabang Pangkep adalah Baik.

3.	Muhammad Ramadhani (2010)	Analisis Pemberian Kredit Komsumtif Pada PT .Bank Mandiri (Persero)	Kualitatif	Diketahui Bahwa Data Kredit Komsumtif Untuk Pegawai dan Pensiun Tahun 2007 sampai 2008 Yang di Berikan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Yang Dimana Mengalami Peningkatan Jumlah Nasabah Maupun Jumlah Nominal.
4.	Muslim (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) Pada UMKM Industri Mebel di Kabupaten Jepara Tahun 2012	Kualitatif	Menunjukkan Bahwa Variabel Pengelolaan Pemasaran Berpengaruh Negatif Terhadap Kredit Macet UMKM Industri Mebel di Jepara, Tetapi Tidak Signifikan.
5.	Brigitta Tyas Firmani (2008)	Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga dan Jaminan Kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet	Kualitatif	Bahwa Besarnya Kredit Macet Jenis Kredit Modal Kerja Lebih Besar Daripada Besarnya Kredit Macet Jenis Kredit Pegawai dan Kredit Umum (Kredit Modal Kerja >Kredit Pegawai = Kredit Umum)
6.	Ronald Pasolang (2010)	Evaluasi Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT .BPR Hidup Arthagraha, Muntilan)	Deskriptif	Bahwa Sistem Pemberian Kredit Yang sudah Dilaksanakan Oleh PT. BPR Hidup Arthagraha Sudah sesuai Dengan Teori Prosedur Pemberian Kredit.

7.	Agusra Rahmat (2011)	Penyelesaian Kredit Macet di Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR) VII Koto Pariaman	Deskriptif	Berbagai Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR) VII Koto Pariaman.
8.	Yohana Sumantri (2009)	Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Y	Kualitatif	Berbagai pertimbangan yang diperhatikan dalam pemberian kredit usaha rakyat pada PT. Bank Y.
9.	Listiob Juni Harty Lumban Gaol (2013)	Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kualitatif	Secara simultan seluruh variable independen (Non performing Loan dan Capital adequacy Ratio) berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA.
10.	Dwi Fitriani (2012)	Analisis Sistem Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja	Kuantitatif	Rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mampu menjelaskan tingkat penyaluran kredit modal kerja sebesar 20,4%.

Tabel 2.1 : Peneliti Terdahulu

F. Kerangka Pikir**Gambar 2.2. Kerangka Pikir**

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi hipotesa dalam penelitian ini adalah diduga laporan keuangan calon debitur telah sesuai dengan kriteria Bank Rakyat Indonesia untuk pemberian kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diharapkan dan mencari pemecahan masalah maka penulis memilih lokasi penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang. Adapun waktu penelitian selama kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kemudian dianalisis untuk mengetahui laporan keuangan calon debitur dalam pengajuan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi laporan keuangan calon debitur.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dalam laporan keuangan tahunan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sumber yang sudah ada, yaitu data dari laporan keuangan PT. Bank BRI Cabang Enrekang secara berkala dari waktu ke waktu. Data laporan keuangan selama 2 tahun terakhir sejak tahun 2014 sampai dengan 2015.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan *fieldresearch* dan *library research*.

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data yang diinginkan, teknik pengumpulan datanya yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung masalah yang diteliti.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen perusahaan yang diperlukan.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literature-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan.

D. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan apakah laporan keuangan calon debitur sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Adapun kriteria finansial yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Curret Ratio (CR) > 140%

2. Quick Ratio (QR) >35%
3. EBITDA/(Ht.Jk.Mng+Ht.jk.Pjg) > 40%
4. Equity/Total Asset > 35%
5. EBIT/Bunga > 150%
6. EBITDA/(Kewjb.Bg+Pokok 1 Th.Yad) > 50%
7. ROA tahun ini > tahun lalu
8. Profit Marjin tahun ini > tahun lalu
9. Pertumbuhan Jual tahun ini > tahun lalu

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada akhir abad ke-XIX tepatnya tanggal 16 Desember 1895 di Indonesia Raden Aria Wiriatamaja beserta teman-temannya mendirikan suatu bank yang diberi nama "*De Poerwokertosche Hulpen Speerbankder Indlasche*" bank penolong dan tabungan bagi priyayi poerwokerto. Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 5 tahun 1951 tanggal 28 april 1951 bank tersebut berubah menjadi lembaga keuangan.

Dengan perkembangan politik di Indonesia pada waktu itu maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat tanggal 16 Maret 1959, direksi Bank Rakyat Indonesia di Negara bagian Republik Indonesia 1945 dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta.

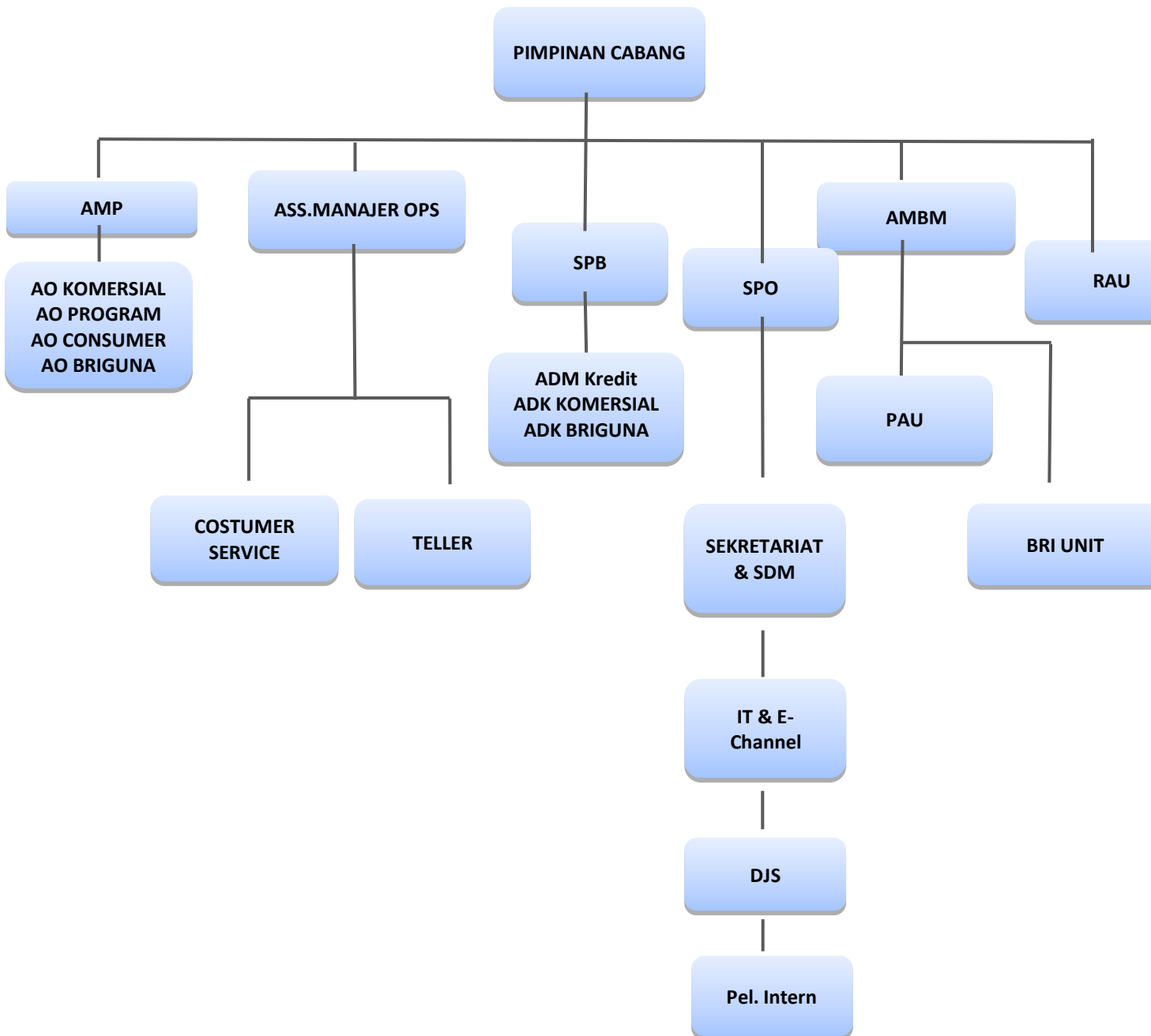
Untuk mengenal sejarah bank Indonesia sebagai bank umum yang didirikan dengan Undang-Undang No.21 tahun 1968 harus menyesuaikan bentuk hukum menurut Undang-Undang perbankan yang baru. Sebagai dasar peralihan bentuk badan hukum tersebut adalah peraturan pemerintah No.21 tahun 1982 tentang penyesuaian badan hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi perusahaan Persero, dimana peralihan tersebut tidak merubah status sebagai Badan Usaha Milik Negara. Pelaksanaan pendirian Persero telah dilaksanakan dengan akta notaris No.131 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh Muhami Salim,SH notaris di Jakarta, sesuai dengan penjelasan Menteri Keuangan RI No. S94/MK.01/1992 tanggal 31 Juli 1992. Penyesuaian tersebut telah didahului dengan pembubaran BRI (bentuk badan hukum lainnya). Dengan demikian sebagai akibat beralihnya bentuk hukum menjadi perseroan

sesuai dengan pasal 5 akta pendirian No. 131 tertanggal 31 Juli 1992 maka secara yuridis penyebutan Bank Rakyat Indonesia disingkat menjadi PT. BRI (Persero), Tbk Sesuai dengan perkembangan perekonomian PT. BRI yang searah dengan tujuan pembangunan untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 maka pemerintah perlu mendirikan kantor cabang di setiap daerah-daerah di seluruh Indonesia termasuk didirikannya PR. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Enrekang.

B. Struktur Organisasi

Untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan maka diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan lain, bahkan untuk perusahaan sejenis.

Seperti halnya perusahaan lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Enrekang telah memiliki struktur organisasi, sebagai landasan penjabaran setiap wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan kepada masing-masing bagian dalam struktur organisasi. Berikut akan disajikan struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang:



Gambar.4.1 Struktur Organisasi

C. Uraian Tugas

Adapun pembagian tugas masing-masing bagian sebagai berikut:

a. Pemimpin Cabang yaitu:

Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan mengupayakan pencapaian RKA (Rencana Kerja Anggaran)

Menciptakan dan memelihara kelancaran pelayanan operasional di Cabang dan Kantor Cabang Pembantu (Kancapem)

Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu untuk meningkatkan kualitas setiap fungsi seperti fungsi marketing, operasional dan support dapat diciptakan

Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui dan sah telah sesuai dengan kewenangannya

Menjamin ketetapan dan kebenaran pembukuan dan laporan

b. Asisten Manager Pemasaran yaitu :

1. Mengidentifikasi Potensi ekonomi di wilayah kerjanya

2. Menyusun RPT (Rencana Pemasaran Tahunan)

3. Menerapkan proses kredit sesuai dengan Kebijakan Umum

Pengkreditan (KUP) BRI dan Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) Retail

4. Memberikan rekomendasi untuk kredit putusan Pinca

c. Account Officer (AO) Komersial yaitu:

1. Membuat RPT pengkreditan atas sector yang di kelola dan bertanggung jawab atas pencapaiannya

2. Mengelola account nasabah yang di binanya

3. Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa/penganalisa kredit
4. Bertindak sebagai pejabat perekomendasi untuk kredit yang di prakarsai AO lainnya

d. Account Officer (AO) Program yaitu:

1. Membuat RPT atas kredit Program sesuai rencana yang breakdown dan bertanggung jawab atas pencapaiannya
2. Mempersiapkan dan melakukan pembinaan account yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil (laba /penghasilan) yang dapat di capainya
3. Mengelola account yang sesuai batas-batas yang di tetapkan untuk mencapai pendapat yang optimal bagi kanca
4. Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada nasabah

f. Account Officer (AO) Consumer yaitu:

1. Melakukan analisis/identifikasi terhadap debitur potensial secara kolektif (instansi)
2. Membuat RTP kretap/kresun dan bertanggung jawab atas pencapaiannya
3. Mengembangkan rencana pemasaran melalui instansi / perusahaan

g. Asisten Manager Operasional yaitu :

1. Membantu manager operasional melaksanakan tugas-tugasnya
2. Memantau kinerja supervisor pelayanan kas dan bawahannya
3. Memastikan bawahannya melaksanakan tugas dengan baik

h. Supervisor administrasi kredit yaitu :

1. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang

Memantau portofolio kredit retail sesuai dengan yang dibutuhkan manajemen Kantor Cabang

Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan yang memadai bagi BRI

Memastikan bahwa semua laporan pengkreditan sudah dibuat secara akurat dan disampaikan tepat waktu

i .Supervisor Penunjang Operasional :

1. Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah close system sampai dengan awal hari
2. Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap di tempatnya masing-masing dan melaksanakan tugasnya
3. Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai, kliring dan pemindahbukuan yang ada dalam batas wewenangnya
4. Mengesahkan data statis dan mengaktifkan rekening pinjaman
5. Memastikan kebenaran pembuatan laporan yang menjadi tanggungjawabnya
6. Memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada
7. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi atasan

j . Supervisor Penunjang Bisnis

1. Menyelesaikan masalah sebisanya tanpa harus ditangani atasan atau manager
2. Menampung segala keluhan tamu dan customer yang di sampaikan melalui staff untuk di sampaikan ke manager

3. Membahas rencana kerja dan bersama-sama merencanakan penyelesaian untuk pekerjaan yang belum terselesaikan hari sebelumnya
4. Menyampaikan tingkat keberhasilan
5. Menampung permasalahan yang terjadi untuk segera di ambil langkah penyelesaian.

k. Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM) yaitu :

1. Membuat RKA BRI Unit di wilayah kerjanya berikut pencapaiannya
2. Mengevaluasi dan memonitor bisnis BRI Unit binaannya
3. Melaksanakan analisa pesaing BRI Unit binaannya dalam rangka pengembangan bisnis
4. Melakukan kegiatan pemasaran kredit,dana,dan jasa
5. Melakukan pemeriksaan ulang atas permohonan Kupedes Putusan Manager Bisnis Mikro / Pinca

D. VISI DAN MISI

1. VISI

Menjadi sebuah Bank terkemuka di Indonesia yang kan selalu mengutamakan kepuasan, dan para nasabahnya.

2. MISI

- a. Bank BRI mampu melakukan segala jenis kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada badan usaha mikro, menengah, dan kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat
- b. Bank BRI akan senangtiasa memberikan pelayanan prima pada nasabahnya melalui jaringan BRI yang luas dan didukung dengan

adanya sumber daya manusia, profesional serta teknologi yang handal, melaksanakan manajemen resiko dan praktek GCG (Good Cooperate Governace) yang baik

c. Bank BRI akan memberikan keuntungan serta manfaat secara optimal pada pihak-pihak yang berkepentingan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh bank dalam setiap kredit yang diajukan oleh pemohon kredit (debitur). langkah-langkah yang dimaksud adalah suatu tahapan yang harus dilalui oleh calon debitur mulai dari permohonan kredit yang diajukan sampai disetujui dan pada akhirnya dapat digunakan oleh calon debitur untuk usahanya serta pengawasan terhadap penggunaan fasilitas kredit agar dapat kembali sesuai waktu yang telah disepakati atau jatuh tempo, sehingga resiko kredit macet dapat diatasi. Langkah-langkah ini harus dilaksanakan dengan baik dan keksama oleh bank agar kredit macet dapat dikendalikan dengan baik dan seksama oleh bank agar kredit mecet dapat dikendalikan dan dilain pihak calon debitur dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas kredit yang diterimanya sesuai tujuan dengan sebaik-baiknya.

1. Tahap Permohonan Kredit

Tahap permohonan kredit disebut juga sebagai tahap wawancara awal yang merupakan proses dari aktivitas kredit. Tahap ini merupakan permulaan dengan maksud untuk saling mendalami informasi dasar mengenai calon debitur dengan baik.

2. Tahap Analisis dan Evaluasi Kredit

Tujuan utama analisis kredit adalah memperoleh keyakinan apakah calon debitur memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara

tertib baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang disepakati, sehingga kredit macet dapat diminimalisasi.

Analisis kredit dilakukan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada tahap permohonan kredit. Oleh karena itu data dan informasi tersebut harus akurat dan andal, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi perusahaan calon debitur, untuk itu analisis kredit terlebih dahulu akan menganalisis kebenaran dan keandalan data tersebut termasuk data kondisi keuangan calon debitur (laporan keuangan), yaitu dengan mengadakan wawancara atau peninjauan langsung ke tempat usaha debitur (*on the spot*), meminta informasi Bank Indonesia tentang perusahaan atau nasabah tersebut, apakah pemohon tidak tersangkut kredit macet dan tidak termasuk dalam daftar *black list* Bank Indonesia, serta meminta informasi dari mitra bisnis (*Trade checking*) mengenai performansi perusahaan calon debitur.

Selanjutnya pihak bank akan melakukan analisis kredit yang terdiri dari:

1. Analisis terhadap prinsip-prinsip pemberian kredit, yaitu analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*).
2. Analisis terhadap aspek-aspek pokok dalam pemberian kredit, yaitu aspek hukum, aspek manajemen, aspek teknis, aspek pemasaran, aspek sosial ekonomi dan aspek keuangan. Hasil dari analisis ini akan dituangkan dalam bentuk laporan berita acara pemeriksaan dan hasil analisa kredit yang ditandatangani. Kemudian hasil analisis disampaikan kepada pejabat pemutus kredit untuk diputuskan, dilampiri kelengkapan data serta proposal permohonan kredit.

3. Tahap Keputusan Kredit

Pemberian kredit pada PT Bank BRI (Persero) adalah wewenang direksi, akan tetapi demi mempercepat dan meningkatkan pelayanan kepada debitur, wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada pimpinan cabang melalui surat keputusan tersendiri.

Adapun tahap keputusan adalah sebagai berikut:

1. *Account Officer* menyerahkan hasil analisis kredit yaitu berupa dokumen paket kredit dan pemeriksaan disertai kelengkapan data permohonan kredit kepada Pimpinan Cabang yang memiliki otorisasi memutuskan kredit.
2. Selanjutnya akan dilakukan rapat komite kredit yang diikuti oleh *Account Officer* yang bertindak sebagai pengusul kredit, bagian ADK dan SPB sebagai pemeriksa, dan pimpinan cabang sebagai pejabat yang mempunyai otorisasi memutuskan kredit.

Dari sidang tersebut akan diperoleh suatu keputusan final atas suatu permohonan kredit. Jika hasil dari sidang komite kredit adalah penolakan terhadap permohonan kredit, maka dibuatkan surat penolakan yang disertai dengan alasan-alasan penolakannya, jika diminta semua berkas permohonan dapat dikembalikan kepada pemohon kredit. Sebaliknya jika permohonan kredit disetujui maka dibuatkan surat keputusan kredit yang berisi maksimum kredit yang dapat diberikan, keperluan kredit, jangka waktu penggunaan kredit, suku bunga, jaminan kredit, dan lain-lain.

4. Tahap Pelaksanaan dan Administrasi Kredit

Berdasarkan surat keputusan kredit, dilakukan penandatanganan perjanjian kredit yang merupakan pengikatan secara hukum antara debitur dengan bank sehubungan dengan permohonan kredit. Setelah perjanjian kredit ditandatangani, pihak bank telah menerima surat pernyataan notaris,

pengikatan jaminan telah dilaksanakan, dan surat-surat yang diserahkan telah lengkap serta administrasi lainnya telah diselesaikan, maka fasilitas kredit dapat dicairkan oleh kantor cabang.

5. Tahap Pengawasan Kredit

PT. Bank BRI (Persero) kantor cabang Enrekang melakukan pengawasan (*monitoring*) kredit terhadap debitur dengan memantau perkembangan aktivitas usaha debitur setelah pemberian kredit dan memantau penggunaan kredit tersebut. Hal ini dilakukan pihak bank guna mendapatkan indikasi bila terjadi gejala-gejala yang kurang menguntungkan bagi bank, sehingga secara dini bank dapat mengantisipasi akan mencegah atau mengambil langkah-langkah pengamanan.

Pelaksanaan pengawasan kredit meliputi dua cara yaitu pengawasan administrasi dan pengawasan fisik (pembinaan langsung ke lapangan) yaitu :

1. Pembinaan yang bersifat administrasi, yang lebih menitikberatkan kepada kegiatan *Account Officer* di dalam kantor. Sebagai contoh yaitu: penyelesaian analisis dan surat-surat untuk dan dari debitur, penyelesaian laporan-laporan, studi literature dalam rangka pemberian input kepada debitur, diskusi-diskusi permasalahan yang dihadapi debitur dan lain-lain.
2. Pembinaan langsung ke lapangan untuk membantu langsung kesulitan-kesulitan debitur serta kelancaran usaha debitur. *Account Officer* dituntut pula untuk mengetahui perkembangan dunia usaha pada umumnya khususnya usaha yang dilakukan debitur, sehingga *Account Officer* dapat memberikan saran, diskusi dan pertimbangan-pertimbangan tentang usaha debitur yang dibinanya, sehingga hubungan baik antara debitur dan bank selalu tercipta.

B. Laporan Keuangan dan Pengajuan Kredit

Analisis kredit yang dilakukan merupakan sarana yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat apakah suatu permohonan kredit layak diberikan atau tidak. Oleh karena itu dalam setiap analisisnya, PT. Bank BRI (Persero) tetap memperhatikan persyaratan-persyaratan yang sudah dijelaskan pada tahap permohonan kredit diatas.

Satu hal pokok yang perlu mendapat perhatian sebelum analisis dimulai adalah tersedianya data yang lengkap, relevan dan benar, karena sangat berpengaruh terhadap ketepatan pengambilan keputusan.

1. Prinsip Pemberian Kredit

Untuk memenuhi keadaan yang sebenarnya maka pihak bank melakukan analisis terhadap data permohonan kredit dari calon debitur dengan menggunakan pendekatan antara lain menggunakan prinsip analisis 5C, yaitu:

a. *Character* (watak)

Account Officer harus memiliki keyakinan terhadap calon debitur bahwa yang bersangkutan mempunyai moral, watak, ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan memiliki rasa tanggung jawab. Baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam melakukan analisis ini, keterangan dapat diperoleh dari wawancara dengan calon debitur, curriculum vitae pemohon pinjaman, reputasi dalam bisnis dan keuangan, serta sumber informasi lain.

b. *Capacity* (kemampuan)

Penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya, atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit bank.

c. *Capital* (modal)

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan calon debitur untuk mengetahui jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki olehnya.

d. *Collateral* (jaminan)

Analisis ini berupa penilaian terhadap barang-barang yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya yang bermanfaat sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai kredit tersebut gagal atau sebab lain dimana debitur tidak dapat melunasi kreditnya dari hasil usaha normal perusahaan.

e. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Analisis yang menilai kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha debitur.

2. Penilaian Aspek-Aspek Pemberian Kredit

Selain melakukan analisis 5C, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Enrekang juga melakukan analisis kredit yang memfokuskan pada aspek-aspek tertentu yang dianggap penting sesuai dengan jenis usahanya. Analisis kredit ini di kelompokkan ke dalam tujuh aspek pemberian kredit, yaitu :

1. Aspek Hukum

Aspek ini menekankan pada penelitian status yuridis badan usaha, yaitu mengutamakan pembahasan perusahaan calon debitur dari segi hukum-legalnya, mencakup:

- a. Identitas diri, seperti:
 - 1) KTP Suami Istri
 - 2) Kartu Keluarga
 - 3) Surat Nikah
 - 4) Sertifikat (Agunan) atau BKPB Kendaraan
 - 5) Pass Foto Suami Istri
- b. Surat-surat izin perusahaan, seperti:
 - 1) SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)
 - 2) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
 - 3) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
 - 4) SITU (Surat Izin Tempat Usaha)
- c. Legalitas barang-barang jaminan yang diajukan sebagai jaminan.

Penilaian disini meliputi bukti-bukti secara sah yang dikeluarkan pihak yang berwenang, antara lain sertifikat tanah dan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) jika jaminan yang diajukan berupa tanah atau rumah.

2. Aspek Manajemen

Titik berat analisis ini diarahkan kepada riwayat perusahaan, mencakup :

- 1) Bentuk status perusahaan serta sejarah singkat perusahaan.
- 2) Gambaran mengenai struktur organisasi serta pembagian wewenang
- 3) Gambaran pengalaman perusahaan dalam bisnisnya.
- 4) Susunan pemegang saham dan tenaga kerja

- 5) Performance pengurus/pemilik/pemohon, yang perlu diperhatikan adalah latar belakang pendidikan serta pengalaman pengurus dalam mengelola perusahaan, yang dapat dilihat dari curriculum vitae.
- 6) Informasi yang berkaitan dengan manajemen.

3. Aspek Teknis

Aspek ini menekankan kelayakan dari segi proses produksi, dalam arti bahwa proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dengan biaya yang efisien sehingga diharapkan dapat menunjang pemasaran produk, misalnya:

- a. Bagaimana pemilihan lokasi proyek apakah dekat dengan sumber bahan baku utama, di dekat pasar, atau di tempat dimana sumber daya manusia mudah diperoleh. Analisis kredit harus meneliti dan menanyakan kepada pemilik perusahaan mengenai kriteria atau alasan yang dipakai untuk menentukan lokasi yang dipilihnya.
- b. Mudah tidaknya perolehan bahan baku dan bahan pembantu
- c. Karakteristik bahan baku dan bahan pembantu serta tingkat harga dan biaya-biaya untuk mendapatkannya.
- d. Tersedianya prasarana pabrik dan peralatannya
- e. Luasnya pasar

4. Aspek Pemasaran

Pemasaran yang berhasil merupakan sumber penggerak utama dari proses perkembangan perusahaan secara keseluruhan dan merupakan sumber utama untuk pengembalian kredit. Dengan

demikian Bank BRI (Persero) Kantor cabang Enrekang harus meyakini bahwa pengusaha benar-benar :

- a. Mengetahui/mengerti segmen pasarnya
 - b. Sejauh mana kemampuan pasar dapat menyerap produk yang dihasilkan
 - c. Kekuatan pesaing baik dari segi harga, saluran distribusi dan lain-lain
 - d. Strategi pemasaran yang dilakukan
5. Aspek Sosial Ekonomi

Dalam menilai aspek ini, pihak bank secara langsung harus memperhatikan apakah usaha yang dijalankan oleh calon debitur tersebut dapat diterima masyarakat setempat, terutama yang menyangkut norma agama, adat istiadat atau budaya setempat, Undang-Undang dan peraturan pemerintah serta lingkungan hidup masyarakat setempat. Selain hal tersebut di atas, juga penting diperhatikan apakah usaha tersebut dapat memberikan tambahan kesempatan kerja masyarakat setempat, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

6. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang paling penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Cara yang digunakan oleh bank BRI (Persero) untuk meneliti keadaan keuangan perusahaan calon debitur adalah melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio

likuiditas (*liquidity ratio*) dan rasio profitabilitas (*Profitability ratio*), serta menilai pertumbuhan penjualan.

C. Analisis Kredit Atas Laporan Keuangan

Analisis keuangan merupakan analisis terhadap data laporan keuangan perusahaan, yang harus diserahkan oleh setiap pemohon kredit. Data keuangan yang digunakan biasanya terdiri dari data keuangan 3 (tiga) periode terakhir yang berupa neraca dan laporan laba rugi. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebelum melakukan analisis lebih mendalam terhadap data laporan keuangan akan mengecek terlebih dahulu kebenaran dan keandalan data keuangan tersebut, agar tidak terjadi rekayasa angka-angka atas suatu laporan keuangan.

Untuk itu analisis kredit harus melakukan penyesuaian dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan cara melakukan pemeriksaan ke tempat usaha (*on the spot inspection*), meminta informasi dari Bank Indonesia dan meminta informasi dari mitra bisnis (*trade checking*) untuk mengetahui kebenaran dan keandalan data keuangan yang diserahkan. Sehingga analisis kredit

1. Analisis Laporan Keuangan

Setelah melakukan analisis-analisis terhadap kebenaran dan keandalan laporan keuangan yang telah diserahkan calon debitur dan apabila analisis kredit telah yakin kebenaran dan keandalan laporan keuangan tersebut, maka selanjutnya dilakukan analisis kriteria untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sampai dimana kemampuan perusahaan untuk melaksanakan operasinya di masa yang akan datang.

Adapun analisis aspek finansial yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Enrekang adalah sebagai berikut:

10. Current Ratio (CR) > 140%
11. Quick Ratio (QR) >35%
12. EBITDA/(Ht.Jk.Mng+Ht.jk.Pjg) > 40%
13. Equity/Total Asset > 35%
14. EBIT/Bunga > 150%
15. EBITDA/(Kewjb.Bg+Pokok 1 Th.Yad) > 50%
16. ROA tahun ini > tahun lalu
17. Profit Marjin tahun ini > tahun lalu
18. Pertumbuhan Jual tahun ini > tahun lalu

Setelah melakukan analisis laporan keuangan, maka analisis keuangan calon debitur tersebut dibandingkan dengan standar financial yang ditetapkan oleh PT Bank BRI (Persero), kemudian dibuat kesimpulannya. Apabila hasil dari kredit diterima, tetapi sebaliknya apabila hasilnya buruk maka permohonan kredit dapat langsung ditolak.

Berikut ini penulis membahas dua contoh kasus Analisis Keuangan Calon Debitur:

- Laporan Keuangan Calon Debitur 1

Sebelum perusahaan memberikan kredit kepada pemohon kredit (calon debitur) maka harus memenuhi beberapa tahap analisis data. Adapun tahap-tahap analisis yang harus di penuhi oleh calon debitur untuk di jadikan bahan pertimbangan apakah layak di berikan kredit atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR) (Rasio lancar) = Aktiva Lancar/Hutang Lancar

Tabel 5.1
Current Ratio
Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Assets (1)	Current Liabilites (2)	Current Ratio (1) : (2) x 100%	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	102,263	7,885	1.296,93 %	-
2014	160,400	7,503	2.137,81%	840,88%
2015	285,312	97,900	291,43%	1.864,38%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan Tahun 2015 (lampiran 1) 2018

Dari tabel tingkat likuiditas Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” menunjukkan nilai *Current Ratio* yang semakin meningkat, pada tahun 2014 nilai *Current Ratio* naik sebesar 840,88% dari tahun 2015 yang disebabkan karena ada kenaikan jumlah persediaan barang dagang. Dan pada tahun 2015 terus meningkat sebesar 1.864,38%, dikarenakan jumlah aktiva lancar yang dipengaruhi oleh jumlah uang kas dan persediaan barang dagang walaupun jumlah hutang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2015.

2. Quick Ratio QR (Rasio Cepat) = Aktiva Lancar – Persediaan/Hutang Lancar

Tabel 5.2
Quick Ratio
Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Assets (1)	Inventori (2)	Current Liabilities (3)	Quick Ratio (1) - (2) : (3) x 100%	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	102.263	90.874	7.885	144,44%	-
2014	160.400	141.791	7.503	248,02%	103,58%
2015	285,312	250,000	97,900	36,07%	211,95%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan Tahun 2015 (lampiran 1) 2018

Dari tabel nilai *Quick Ratio* Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan jumlah *Quick Ratio* sebesar 103,58% pada tahun 2014, yang disebabkan oleh besarnya kenaikan jumlah aktiva lancar pada tahun 2014. Selanjutnya kenaikan sebesar 211,95% pada tahun 2015, yang disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar yang disebabkan kenaikan uang kas, piutang dagang dan persediaan barang walaupun jumlah hutang dagang mengalami kenaikan pada tahun 2015.

3. $\text{Equity/Total Assets} = \text{Total Hutang/Total Modal}$

Tabel 5.3
Equity/Total Assets
Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Equity	Total Asset	Equity/total asset	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	324.378	332.263	97,62%	-
2014	350.897	358.400	97,91%	0,29%
2015	369.412	467.312	79,05%	18,86%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan Tahun 2015 (lampiran 1)

2018

Dari tabel jumlah *Ekuitas/Total Assets* Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” menunjukkan peningkatan yang cukup tipis dari tahun 2013 ke tahun 2014. Penurunan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2015 hal ini di pengaruhi oleh jumlah hutang lancar yang ikut mengalami kenaikan.

4. $\text{Return On Assets} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak/Modal Sendiri}$

Tabel 5.4
Return On Assets
Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	laba bersih	Total Assets	Return On Assets	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	19,088	332.263	5,74%	-
2014	26,520	358.400	7,40%	1,66%
2015	18,515	467.312	3,96%	-3,44%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 1) , 2018

Dari tabel jumlah *Return on Assets* Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” menunjukkan keadaan yang kurang baik. Walaupun terjadi kenaikan sebesar 1,66% pada tahun 2014, akan tetapi terjadi penurunan sebesar 3,44% pada 2015, hal ini dikarenakan kenaikan total assets tidak diimbangi oleh peningkatan laba yang baik oleh Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”.

5. Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan

Tabel 5.5
Profit Margin
Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Earning After	Net Sales	Profit Margin	Kenaikan/ (Penuruna n)
	Tax			
	(1)	(2)	(1) : (2) x 100%	
2013	19,088	665,105	2,87%	-
2014	26,520	768,329	3,45%	0,58%
2015	18,515	457,156	4,05%	0,6%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 1) , 2018

Dari tabel jumlah *Profit Margin* Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” menunjukkan peningkatan laba yang cukup tipis di tiap tahunnya. Keadaan ini disebabkan karena kenaikan EAT dapat diimbangi dengan kenaikan jumlah penjualan. Namun, hal ini dianggap cukup baik karena perusahaan dapat memperlihatkan kestabilan dan kemampuan mempertahankan profit

6. Pertumbuhan Penjualan = Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan

Tabel 5.6
Pertumbuhan Penjualan
Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	665,105	
2014	768,329	15,5%
2015	457,156	-40%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 1) , 2018

Dari tabel Pertumbuhan Penjualan Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” menunjukkan keadaan yang cukup baik pada tahun 2014. Terjadi peningkatan sebesar 15,5% pada tahun 2014 namun terjadi penurunan sebesar 40% pada 2015.

- Laporan Keuangan Calon Debitur 2

Sebelum perusahaan memberikan kredit kepada pemohon kredit (calon debitur) maka harus memenuhi beberapa tahap analisis data. Adapun tahap-tahap analisis yang harus di penuhi oleh calon debitur untuk di jadikan bahan pertimbangan apakah layak di berikan kredit atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio = Aktiva Lancar/Hutang Lancar

Tabel 5.7
Current Ratio
Perusahaan “Sumber Kasih”
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Assets (1)	Current Liabilites (2)	Current Ratio (1) : (2) x 100%	Kenaikan/ (Penurunan)
-------	-----------------------	---------------------------	--------------------------------------	--------------------------

2013	241.035	15.000	1.606,9 %	-
2014	374.113	21.000	1.781,50%	174,6%
2015	476.515	35.200	1.353,73%	-427,77%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 3) , 2018

Dari tabel tingkat likuiditas Perusahaan ““Sumber Kasih” menunjukkan nilai *Current Ratio* yang meningkat, pada tahun 2014 nilai *Current Ratio* naik sebesar 174,6% dari tahun 2015 yang disebabkan karena ada kenaikan jumlah persediaan barang dagang dan piutang usaha dan utang dagang yang tidak terlalu meningkat dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 427,77%, penurunan tersebut di karenakan jumlah hutang lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat) = Aktiva Lancar – Persediaan/Hutang Lancar

Tabel 5.8
Quick Ratio
Perusahaan “Sumber Kasih”
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Assets (1)	Inventori (2)	Current Liabilites (3)	Quick Ratio (1) - (2) : (3) x 100%	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	241.035	215,535	15.000	170,00%	-
2014	374.113	336,613	21.000	178,57 %	8,57%
2015	476.515	413,515	35.200	178,98%	0,41%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan Tahun 2015 (lampiran 3)

2018

Dari tabel nilai *Quick Ratio* Perusahaan “Sumber Kasih” meningkat dari tahun ke tahun. Dalam tabel ditunjukkan dengan kenaikan jumlah *Quick Ratio* sebesar 8,57% pada tahun 2014 yang disebabkan oleh besarnya kenaikan jumlah aktiva lancar pada tahun 2014. Selanjutnya kenaikan sebesar 0,41%

pada tahun 2015, yang disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar yang disebabkan kenaikan uang kas, piutang dagang dan persediaan barang serta bertambahnya jumlah hutang dagang pada tahun membuat kenaikan rasio pada tahun ini agak menurun dari tahun sebelumnya.

3. $\text{Equity/Total Assets} = \text{Total Hutang/Total Modal}$

Tabel 5.9
Equity/Total Assets
Perusahaan “Sumber Kasih”
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Equity	Total Asset	Equity/total asset	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	15,000	601,295	2,5%	-
2014	21,000	700,673	2,9%	0,4%
2015	35,200	786,225	4,4%	1,5%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 3) , 2018

Dari tabel jumlah *Ekuitas/Total Assets* Perusahaan “Sumber Kasih” menunjukkan kenaikan sebesar 0,4% pada tahun 2014 dan terus mengalami kenaikan sebesar 1,5% pada 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan “Sumber Kasih” tidak tergantung pada hutang untuk membiayai perusahaan.

4. $\text{Return On Assets} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak/Modal Sendiri}$

Tabel 5.10
Return On Assets
Perusahaan “Sumber Kasih”
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	laba bersih	Total Assets	Return On	Kenaikan/ (Penurunan)
-------	-------------	--------------	-----------	--------------------------

			Assets	
2013	133,030	601,295	22,12%	-
2014	93,378	700,673	13,33%	-8,79%
2015	71,351	786,225	9,07%	-4,26%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 3) , 2018

Dari tabel jumlah *Return on Assets* Perusahaan “Sumber Kasih” menunjukkan keadaan yang kurang baik. Terjadi penurunan sebesar 8,79% pada tahun 2014 dan 2015, hal ini dikarenakan kenaikan total assets tidak diimbangi oleh peningkatan laba yang baik oleh Perusahaan “Sumber Kasih”.

5. Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan

Tabel 5.11
Profit Margin
Perusahaan “Sumber Kasih”
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Earning After Tax	Net Sales	Profit Margin	Kenaikan/ (Penurunan)
	(1)	(2)	(1) : (2) x 100%	
2013	133,030	1,650,102	8,06%	-
2014	93,378	1,963,621	4,75%	-3,31%
2015	71,351	1,373,275	5,19%	0,44%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 3) , 2018

Dari tabel jumlah *Profit Margin* Perusahaan “Sumber Kasih” menunjukkan mengalami penurunan pada tahun 2014. Keadaan ini disebabkan karena EAT kurang dapat diimbangi oleh kenaikan jumlah penjualan. Namun, hal ini dianggap cukup baik karena pada tahun 2015 Perusahaan dapat memperlihatkan sedikit kenaikan *Profit Margin* dari tahun 2014.

6. Pertumbuhan Penjualan = Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan

Tabel 5.12

**Pertumbuhan Penjualan
Perusahaan “Sumber Kasih”
Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Penjualan	Kenaikan/ (Penurunan)
2013	1.650.102	-
2014	1.963.621	19%
2015	1.373.275	30%

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 2) , 2018

Dari tabel Pertumbuhan Penjualan Perusahaan “Sumber Kasih” menunjukkan keadaan yang kurang baik. Terjadi peningkatan sebesar 19% pada tahun 2014 dan penurunan sebesar 30% pada 2015.

2. Penggunaan Hasil Analisis Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan

Berikut ini adalah tabel hasil analisa keuangan Perusahaan “Sumber Kasih” dan Perusahaan “Y” yang kemudian diperbandingkan dengan Kriteria financial yang di tetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Enrekang :

**Tabel 5.13
Hasil Analisis Keuangan Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang”**

No.	Analisis Keuangan	Nasabah "Cahaya Baru Enrekang "			Standar
		2013	2014	2015	
1	Current Ratio	1.296,93 %	2.137,81%	291,43%	> 140%
2	Quick Ratio	144,44%	248,02%	36,07%	>35%
3	Equity/Total Asset	97,62%	97,91%	79,05%	> 35%
4	Return On Assets	5,74%	7,40%	3,96%	> Tahun Lalu

5	Profit Margin	2,87%	3,45%	4,05%	> Tahun Lalu
6	Pertumbuhan Penjualan	665,105	768,329	457,156	> Tahun Lalu

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 1) , 2018

Tabel 5.14
Hasil Analisis Keuangan Perusahaan "Sumber Kasih"

No.	Analisis Keuangan	Nasabah " Sumber Kasih "			Standar
		2013	2014	2015	
1	Current Ratio	1.606,9 %	1.781,50%	1.353,73%	> 140%
2	Quick Ratio	170,00%	178,57 %	178,98%	> 35%
3	Equity/Total Asset	2,4%	2,9%	4,4%	> 35%
4	Return On Assets	22,12%	13,33%	9,07%	> Tahun Lalu
5	Profit Margin	8,06%	4,75%	5,19%	> Tahun Lalu
6	Pertumbuhan Penjualan	1,650,102	1,963,621	1,373,275	> Tahun Lalu

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (lampiran 3) , 2018

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan calon debitur, baik itu Perusahaan "Cahaya Baru Enrekang" (pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* sebesar 291,43%, *Quick Ratio* 36,07%% dan *Profit Margin* sebesar 4,05%) maupun Perusahaan "Sumber Kasih" (pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* sebesar 1.353,73%, *Quick Ratio* 178,98% dan *Profit Margin* sebesar 5,19%), setelah diperbandingkan dengan kriteria financial yang di tetapkan oleh pihak bank, maka permohonan kredit Perusahaan "Cahaya Baru Enrekang" dan Perusahaan "Sumber Kasih" di terima, dan diharapkan dapat mengembalikan pinjamannya tepat pada waktunya.

3. Pembahasan

Adapun 3 aspek utama yang menjadi bahan pertimbangan pihak Bank Rakyat Indonesia Cabang Enrekang dalam memberikan kredit kepada calon debitur adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kondisi Likuiditas (Current Ratio) dalam pemberian kredit

Berdasarkan hasil penelitian data keuangan calon debitur dan melewati beberapa tahap analisis sesuai dengan kriteria financial yang di tetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang enrekang, kemudian di perbandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka permohonan kredit yaitu Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” dan Perusahaan “Sumber Kasih” telah memenuhi syarat atau standar yang di telah di tetapkan oleh pihak bank.

b. Analisis Kondisi Solvabilitas (Equity/Total Assets) dalam pemberian kredit

Untuk hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Bank Rakyat indonesia memberikan kredit kepada perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” dan perusahaan “Sumber Kasih”, dikarenakan kondisi solvabilitas perusahaan sudah sesuai dengan standar yang di berikan oleh pihak bank. Kondisi profitabilitas di wakilkkan oleh Hasil *profit margin, return on asset, Equity/Total Asset* .

c. Analisis Kondisi Profitabilitas dalam pemberian kredit

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” dan perusahaan “Sumber Kasih” layak di berikan kredit oleh pihak bank, karena ukuran laba bersih sesudah pajak di bandingkan dengan volume penjualan perusahaan dalam kondisi baik, yang berarti

perusahaan masih mendapatkan profit/keuntungan dari kegiatan/aktivitas usahanya.

Westwind Welson (2015) yang menggunakan analisis data deskriptif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh Bank BTN adalah baik, di mana terdapat penilaian resiko kredit dalam keputusan pemberian kredit dengan menggunakan beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan yakni; (1) Analisis Rasio, (2) Analisis Perbandingan Neraca, (3) Analisis Perbandingan Laba Rugi yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan pemberian kredit

Dari hasil penerapan analisis laporan keuangan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia dalam memutuskan suatu kredit. Apabila hasil analisis rasio secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Enrekang, maka permohonan kredit diterima dan begitu pula sebaliknya apabila hasil analisis rasio secara keseluruhan dalam keadaan buruk berarti permohonan kredit ditolak karena keuangan yang buruk akan mengakibatkan kredit yang beresiko tinggi.

D. Manfaat Hasil Analisis

- a) Manfaat hasil analisis laporan keuangan adalah:
1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu;
 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan;
 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen

- b) Langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah:
1. Mengumpulkan laporan keuangan dan data yang diperlukan selengkap mungkin;
 2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu.
 3. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran;
 4. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
 5. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Enrekang mengenai Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Guna Mengurangi Resiko Kredit Macet, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang sudah benar-benar menerapkan analisis laporan keuangan calon debitur dalam pengambilan keputusan pemberian kredit sesuai dengan kriteria kelayakan kredit di lihat dari segi finansial yang di tetapkan oleh bank tersebut. Hal ini terbukti dengan di berikannya kredit kepada Perusahaan “Cahaya Baru Enrekang” dan Perusahaan “Sumber Kasih” selaku calon debitur setelah di teliti, kedua perusahaan tersebut memenuhi kriteria pemberian kredit yang di terapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang sudah menggunakan rasio-rasio untuk analisis laporan keuangan calon debitur dalam memberikan kredit kepada debitur. Rasio-rasio keuangan tersebut sebagian sudah sama dengan teori, namun yang sebagian lagi merupakan kebijakan dari pihak bank sendiri. Dalam analisis laporan keuangan bank menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

B. Saran

1. Sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Enrekang mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang dilampirkan oleh pemohon kredit adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik, terutama bagi calon debitur yang berbadan hukum dan pengajuan kreditnya dalam jumlah besar.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Enrekang harus menempatkan analisis keuangan profesional yang dapat memahami kondisi calon debitur. hal ini dapat dipertahankan sehingga proses pengambilan kredit dapat dipercepat dari waktu ke waktu.
3. Bagi peneliti berikutnya lebih baik menambah jumlah debitur dan menganalisis data keuangan calon debitur yang di tolak, sehingga dapat di ketahui perbedaan hasil analisis calon debitur yang di terima dengan calon debitur yang di tolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A and Loebecke, James K., 2006, *Audit an Integrated Approach*, 8ed, New Jersey, Simon Co.
- Jopie Jusuf, 1995, *Analisis Kredit Untuk Accaount Officer*, PT Gramedia Pustaka Umum Jakarta
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery , 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir , 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ardea Frandiko.2011, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis CAMELS Periode 2005-2010.
- Fienta Rahayu Idham. 2012, Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan Model ALTMAN Untuk Memprediksi Kegagalan Usaha Bank.
- Muhammad Ramadhan. 2010, Analisis Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Bank Mandiri (Persero).
- Rhumy Ghulam AJC. 2011, Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.
- Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia, *No. 26/4/BPPP Tahun 1993*, Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
- Undang-undang No.10, *Tentang Perubahan Undang-undang No. 7 1992*, Tentang Perbankan.
- <http://www.belajarinvestasi.net/saham/analisa-laporan-keuangan-untuk-menilai-kinerja>
- <http://www.ekonomi.com/2016/11/pengertian-bank.html>
- <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-kredit-fungsi-unsur-macam.html>
- Westwind Welson (2015) analisis data deskriptif, penerapan laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh Bank BTN

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD NURDIN, anak ke 3 dari 3 bersaudara. Lahir Marassi, 15 desember 1994 anak dari pasangan Bapak Abidin dan Ibu Hamatia. Mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDN 153 Marassi dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama di SMPN 05 Maiwa dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Enrekang dan selesai pada tahun 2012. Sekarang penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. .